

BAB I

PENDAHULUAN

A. Masalah Latar Belakang

Sebelum kita berbicara tentang animisme, mari kita lihat kepercayaan kita tentang dinamisme. Karena ada yang mengatakan bahwa dinamisme adalah animisme. .¹

Dinamisme berasal dari kata Yunani "dinamis" yang berarti kekuatan, efisiensi, dan sejenis perasaan religius yang ditemukan di berbagai bagian negara dan memiliki banyak kesamaan. halus atau fisik, beberapa peninggalan suci yang mungkin ada atau tidak ada. Jika ditentukan bahwa seseorang atau sesuatu kekurangan "mana", itu tidak lagi dipertimbangkan. Namun, ketika suatu objek atau orang dipastikan mengandung mana, perhatian khusus diberikan padanya. "Manna" memiliki dua arti:

Tolakan dan tarikan. Tolak rasa takut akan hal yang tak terkendali dan tarik rasa hormat dan pelayanan. Yang semula disebut sakral adalah sesuatu yang istimewa dan langka yang silih berganti menimbulkan ketakutan dan kekaguman, kebencian dan kekaguman. Apa pun yang mengandung nektar disebut fetish. Ini termasuk keselamatan, mencegah kecelakaan, pulih dari penyakit, dan memastikan kesuburan.

Kepercayaan terhadap dinamisme didasarkan pada kesadaran bahwa daya hidup (dinamisme) adalah roh atau jiwa (anima). Ini disebut animisme. Kata

¹ Moh.Rifai, *Perbandingan Agama*, (Semarang : Wicaksana,1984), hlm.117

animisme berasal dari kata latin “anima” yang berarti hidup. Anda akan segera menemukan bahwa Anda sedang berhadapan dengan sesuatu selain kekuatan impersonal. ²Sebagaimana dalam Al Quran yang terdapat dalam surah Ar Ruum ayat 30, Allah swt berfirman sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : "Maka arahkanlah wajahmu (tetap) kepada agama (Tuhan) menurut firman Tuhan yang menciptakan manusia menurut firman itu. Tidak ada perubahan dalam Firman Tuhan. (yaitu) agama yang tulus, tetapi kebanyakan orang tidak tahu ".³

Al-Qur'an Surat Al Ikhlas ayat 1-4 Allah SWT

berfirman:

أَحَدَ اللَّهُ هُوَ قُلُّ

الصَّمَدُ اللَّهُ

يُؤْتِي وَيَلِدُ لَمْ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN أَحَدُ كُفُؤًا لَهُ يَكُنْ وَلَمْ

Artinya : "Mengatakan: Dia adalah Tuhan, satu-satunya. Allah adalah Tuhan yang bergantung pada-Nya untuk segalanya. Dia tidak diperanakkan atau diperanakkan, dan tidak ada yang seperti dia ".⁴

² Moh.Rifai, *Perbandingan Agama*,...hlm.117-118

³ Q.S.Al Ruum (30) : 30

⁴ Q.S.Al Ikhlas (112) : 1- 4

Selanjutnya di jelaskan juga dalam Surah Al An'am ayat 82, Allah swt berfirman sebagai berikut :

□ مُهْتَدُونَ وَهُمْ الْأَمَنُ لَهُمْ أَوْلِيَاكَ بِظُلْمٍ إِيْمَانِهِمْ يَلْبِسُونَ وَلَمْ آمَنُوا الَّذِينَ

Artinya : *"Mereka yang tidak percaya dan tidak mengacaukan keyakinannya dengan penghindaran adalah orang-orang yang akan diselamatkan dan dibimbing".*⁵

Jelas dari ayat-ayat Alkitab di atas bahwa itu membimbing orang untuk percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bahwa Islam juga bertujuan untuk menyelamatkan umat manusia di dunia dan akhirat.

Dinamis (kepercayaan pada segala sesuatu/materi) Materialisme (kepercayaan pada semua jiwa) Politik (kepercayaan pada tuhan) Pada akhir proses ini mereka mencapai Dinamik (kepercayaan bahwa Tuhan itu tidak satu dan berkuasa atas segalanya)" .⁶

Terlihat bahwa masyarakat Pematang Johar menganut agama Islam, konsep yang tidak sesuai dengan Islam yaitu animisme, seperti sekutu atau mantra, tunggangan, pengendali hujan. Masyarakat Pematang Johar masih percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga menganut animisme karena ada tiga faktor yaitu penghormatan terhadap leluhur, mengikuti arus atau tradisi yang sedang berlangsung, dan takut akan kecelakaan atau bencana.

Namun, melihat realita warga Desa Pematang Johar, persoalan di atas tidak bisa dipisahkan. Meskipun mayoritas masyarakat Pematang Johar beragama Islam, namun kajian empiris menunjukkan bahwa sistem kepercayaan animisme tetap ada, terbukti dengan tradisi yang berkembang dan bertahan di kalangan

⁵ Q.S.Al An'am (6) : 82

⁶ A. H. Hasanudin, Cakrawala, *Kuliah Agama*, (Surabaya : AL Ikhlas), hlm.87

masyarakat Pematang Johar, bahkan di luarnya. Untuk menyajikan persoalan pandangan Islam dalam paham animistik ini, para ahli telah mencoba mengkaji pokok bahasan ini dengan judul:

"Memahami Materialisme dari Perspektif Masyarakat Islam Pematang Johar"

B. Rumusan Masalah

Tujuan penelitian ini terkait dengan persoalan animisme dalam pandangan umat Islam di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuan Del Perdana Menteri Deli Serdang. Untuk membatasi penelitian ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada peneliti:

1. Apa yang dimaksud dengan animisme?
2. Bagaimana memahami animisme dalam masyarakat Muslim oleh Pematang Johar?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, istilah yang digunakan dalam penelitian ini harus diperjelas. Batas waktu didasarkan pada beberapa pendapat para ahli di bidangnya. Namun, peneliti mengidentifikasi beberapa untuk penelitian ini. Beberapa batasan konten yang perlu diperjelas adalah:

1. Menurut KBBI adalah Bahasa yang penggunaannya lebih menggunakan perasaan.⁷ Menurut penulis memahami berarti memikirkan sesuatu.

⁷ Shalifa Rahmadani, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Surabaya : Mitra Agung,2010), hlm.519

2. Animisme menurut KBBI adalah Sisa-sisa kepercayaan : Materialisme, anggapan (keyakinan) bahwa itu benar (ya, sungguh, dll).⁸ Menurut penulis memahami berarti memikirkan sesuatu.
3. Pandangan KBBI adalah sesuatu atau seseorang yang dilihat (dihormati, dihormati, dll).⁹ Menurut penulis memahami berarti memikirkan sesuatu.
4. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), masyarakat dalam arti luas adalah kumpulan orang yang terhubung dengan budaya yang mereka anggap setara.¹⁰ Menurut penulis, masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dan bekerja sama untuk mencapai kepentingan bersama, yang telah memiliki visi hidup.
5. Pematang Johar adalah salah satu dari lima (lima) desa di Kecamatan Labuan Deli, Wilayah Administratif Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Berdasarkan batasan istilah di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa adapun judul secara keseluruhan diatas yaitu bagaimana Paham Animisme dalam Pandangan masyarakat Islam Pematang Johar.

D. Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan poin-poin masalah di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa tujuan, khususnya sebagai berikut:

⁸ WJS.Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1985), hlm.737

⁹ Sulchan Yasyin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI- SAKU)*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm.250

¹⁰ WJS Poerwadarmata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*(Jakarta : Balai Pustaka 2003), hlm.219

2. Mendeskripsikan keberadaan animisme pada masyarakat Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuan Deli.
3. Menggali pengaruh kepercayaan animisme terhadap kehidupan masyarakat.
4. Menggali dan menjadi acuan bagi mahasiswa, almamater, dan civitas akademika tentang program studi SAA, FUSI.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini menambah sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan khususnya tentang budaya primitif dan masyarakat awam Pematang Johar. bahwa itu menjadi kontribusi dan refleksi untuk memahami perkembangan masyarakat dalam kaitannya dengan keyakinan agama.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penulis memungkinkannya untuk melatih berpikir kritis, mengamati fenomena di lapangan, menganalisis dan menawarkan solusi berdasarkan teori dan khazanah yang diterima, dan memecahkan masalah, sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, terutama mahasiswa sarjana. Ushuruddin dan kemudian Kajian Islam dan warga desa Pematang Johar di Distrik Labuan Deli memperoleh gelar Stara Sathu (S.1) dalam program studi agama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Johar, Permatan, Kecamatan Labuan Deli, Medan, Sumatera Utara. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pemahaman dan kepercayaan animisme yang berbeda di desa-desa tersebut. Interaksi nilai-nilai sampel yang ditemui oleh peneliti dapat disesuaikan dan ditingkatkan secara signifikan.¹¹

a. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian adalah individu atau objek yang memiliki ciri-ciri yang sama. “Populasi adalah objek penelitian yang holistik,” jelas Arikuntano.¹² Dari uraian ahli tersebut, penulis menetapkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Pumatam Johar, khususnya masyarakat muslim.

b. Sample

Mengambil atau mengambil sampel suatu populasi untuk mewakilinya menarik kesimpulan penelitian tentangnya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam target sampling adalah dengan menentukan sampel dari perspektif tertentu. Sampel diambil dari populasi masyarakat muslim Desa Pematang Johar yang terdiri dari beberapa individu yang diyakini dapat mewakili responden.

2. Sumber Data

a. Data Primer

¹¹ Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 4

¹² <http://repository.upi.edu/> (dikutip pada tanggal Sabtu 10 April 2021 Pukul 19 : 50 WIB)

Dalam hal ini, data primer adalah yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan orang-orang yang terkait dengan objek yang diteliti. Tokoh adat, tokoh masyarakat muslim, dan beberapa tokoh masyarakat lainnya. Data primer merupakan sumber data asli. Data primer juga merupakan sumber informasi yang mendasari yang merupakan bukti primer atau saksi mata dari peristiwa masa lalu.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari beberapa buku, majalah, majalah, surat kabar, atau berita online. Data pendukung tidak diperoleh secara langsung dari informan, tetapi diperoleh melalui dokumen dan studi yang terkait dengan pertanyaan penelitian ini untuk melengkapi informasi yang diperlukan untuk penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan melakukan pengamatan tentang keadaan atau perilaku objek target.
2. Wawancara adalah cara memperoleh informasi melalui pertanyaan langsung (direct communication) kepada responden. Wawancara adalah proses interaktif antara pewawancara dan responden.
3. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan meningkatkan keakuratan dan kebenaran informasi yang dikumpulkan dari bahan dokumentasi industri, yang berfungsi sebagai bahan untuk memverifikasi keakuratan informasi tersebut.

4. Pendekatan Masalah

Pendekatan antropologi digunakan dalam pengolahan data. Agama tidak dipelajari secara terpisah, tetapi dalam kaitannya dengan aspek budaya yang melingkupinya. Agama biasanya tidak terlepas dari unsur mitologi dan simbolisme. Kajian ini mengkaji tentang pendekatan kepercayaan animisme pada teks-teks yang berkaitan dengan animisme. Pendekatan teoretis bersifat induktif dan etnografis, tetapi induktif adalah proses menarik kesimpulan secara mendetail dari studi kasus kecil untuk melihat gambaran besarnya.

5. Analisis Data

Analisis data adalah tentang memanipulasi data, mengaturnya, mengkategorikannya ke dalam blok yang dapat dikelola, mensintesis pola, mencari dan menemukannya, menentukan apa yang penting dan apa yang telah Anda pelajari dan apa yang dapat Anda lakukan dengannya, orang lain dapat melakukannya. Informasi Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis induktif. Dengan kata lain, kesimpulan umum tentang kebenaran atau gejala sesuatu ditarik dengan mempertimbangkan contoh-contoh konkret dari peristiwa yang relevan.

G. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang penulis temukan menyebutkan judul penelitian ini, antara lain:

1. M. Bambang Pranowo berjudul “Memahami Islam di Jawa”. Inti dari buku tersebut menjelaskan tentang karakteristik sosial dan keagamaan masyarakat Jawa Muslim yang hidup dan berkembang di wilayah

Tegallono Jawa Tengah. Dalam upaya memahami dinamika keberagaman masyarakat desa yang mayoritas beragama Islam, buku ini mencerminkan skeptisisme terhadap keakuratan otonomi Santri-Abangan. Diedit oleh Clifford Geertz.

2. Jurnal ilmiah Animisme dan Dinamisme oleh Ridwan Hasan dalam Masyarakat Islam Aceh, 2012 .¹³
3. Ketaatan pada ciri, variasi, dan ekspresi jurnal ilmiah Uumi Sumbulan, Akulturasi Islam dan Budaya Jawa: Dalam karya ini, ia bertujuan untuk menemukan konsekuensi dari transformasi budaya yang mempengaruhi sinkretisme budaya dan segala bentuk toleransi beragama.
4. Ricky Warman dari Putra Jurnal adalah mahasiswa PhD di Program Studi Kreatif dan Studi Seni Rupa Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016.

H. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian sebelumnya di perpustakaan, website, dll, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan karya penulis.

1. Sunan Kalijaga, 'Kepercayaan Masyarakat Jawa Terhadap Sihir, Wansit, dan Hantu Dari Perspektif Edwards Evans Pritchard'. Dalam artikel ini, ia mengkaji bagaimana orang Jawa mempercayai yang gaib, dengan mengacu pada ide-ide Evans Pritchard.
2. Sebuah jurnal ilmiah karya A. Kalil berjudul "Agama dan Ritual Keselamatan (Deskripsi - Antropologi Keberagaman Masyarakat Jawa)".

¹³ Ridwan Hasan, *Kepercayaan Animisme dan Dinamisme Dalam Masyarakat Aceh*, jurnal *MIQOT*, Voi. XXXVI, (Desember 2012)

Perbedaan antara kajian khail hanyalah gambaran singkat tentang praktik keagamaan masyarakat. Persamaan tersebut mencakup keyakinan agama masyarakat.

3. Makalah oleh Arif Sulaiman, lulusan UIN STS JAMBI 2017, makalah berjudul “Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Dusun di Desa Mekar Sari, Kecamatan Singkut, Provinsi Sarolangan”. Dalam hal ini, saya memiliki lingkungan penelitian yang hampir sama dengan Ds Pasar Singkut. Namun, meskipun objeknya hampir sama, yang diperiksa berbeda.
4. Makalah Innarotudzakiyyah Darojah “Pelaksanaan Adat Kalang Obong di Kecamatan Kendal, Kecamatan Gemuh dan Desa Lumansari”. Paralel dengan studi ini adalah diskusi umum tentang praktik dan kepercayaan adat di desa-desa. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya berfokus pada common law of implementation and delivery, meskipun penelitian ini juga membahas perbandingan dan implementasi.
5. Makalah Anisaul Dzakrun Nikmah “Makna Simbol Ritual Adat Dalam Upacara Kurban Bagi Anak Gunung Kelud” Penelitian ini lebih luas dengan fokus pada makna sesajen.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menjaga agar dokumen ini tetap terkendali, saya akan membaginya menjadi lima bab, masing-masing menjadi bagian yang lebih kecil. Kategori kalimat adalah sebagai berikut:

BAB I : Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini peneliti memaparkan tentang sejarah desa Pematang Johar, kondisi geografis dan demografi desa Pematang Johar, kondisi sosial, bahasa gaul dan infrastruktur masyarakat desa Pematang Johar.

BAB III : Bab ini menjelaskan pengertian animisme, sejarah animisme, prinsip-prinsip utama animisme, dan dampak animisme terhadap masyarakat.

BAB IV : Bab ini berisi bagian-bagian yang berisi pembahasan tentang perkembangan animisme di Pematang Johar, seperti:

BAB V Kesimpulan: Berisi kesimpulan, beberapa saran, dan kesimpulan

